

Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut

Raito¹, Mela Latifah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
mela.latifah.1858@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.265

Abstrak

Globalisasi yang terjadi saat ini menjadikan anak susah dalam melaksanakan ibadah, kurang hormat terhadap sesama, dan mudah terpengaruh oleh budaya luar sehingga menyebabkan masalah yang terjadi dengan karakter siswa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Oleh karena itu, salah satu yang diterapkan adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat Dhuha sebagaimana guru telah mengonsepsi pembentukan karakter religius untuk meningkatkan kepribadian siswa dan meningkatkan religius siswa melalui kegiatan shalat Dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha di MA Nurul Islam Pasirwangi Garut, dan karakter Religius di sekolah tersebut, Sehingga dapat diperoleh persentase pelaksanaan Shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Inferensial, sehingga akan diperoleh hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, subjek yang di ambil 25 orang. peneliti menggunakan Angket yang di dalamnya terdapat instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh hasilnya akan lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis, dan lebih mudah untuk diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha siswa sebesar 4,056 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pembentukan karakter religius siswa memiliki rata-rata sebesar 3,976 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 38.59% dan dapat dikategorikan Tinggi, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa sebanyak 61,41% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pelaksanaan Shalat Dhuha, pembentukan Karakter Religius Siswa.

Abstract

Globalization today has made it challenging for children to perform religious practices, respect others, and resist external cultural influences, leading to issues with students' character development. Character education is crucial as it serves as a nation's foundational pillar and should be instilled in children from an early age. Therefore, instilling religious character through the practice of Dhuha prayer is one of the strategies implemented. Teachers have designed religious character formation programs to enhance students' personalities and their religiousness through Dhuha prayer activities.

This study aims to assess the implementation of Dhuha prayer at MA Nurul Islam Pasirwangi Garut and evaluate the religious character among students at the institution. It seeks to determine the extent to which Dhuha prayer practice influences the development of students' religious character in their daily lives. The study employs an inferential quantitative method to examine the relationship between Variable X (Dhuha prayer implementation) and Variable Y (religious character formation), involving 25 participants. Data were collected using questionnaires, which served as research instruments, providing comprehensive, systematic, and easily analyzable data.

The results indicate that the average implementation of Dhuha prayer among students is 4.056, falling within the 3.01-4.00 interval, categorized as good. The religious character formation has an average score of 3.976, also within the 3.01-4.00 interval, and is categorized as good. Statistical analysis reveals that Dhuha prayer practice influences the development of students' religious character by 38.59%, which is considered high. However, 61.41% of other factors influencing the formation of religious character were not explored in this study.

Keywords: Dhuha Prayer Implementation, Religious Character Formation, Students' Religious Character

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia, tidak ada seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dalam memecahkan masalah kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Di sekolah peserta didik perlu mendapatkan pembinaan dan di lingkungan keluarga perlu diberikan contoh yang dapat ditiru dengan baik. Maka dari itu sudah sewajarnya pendidikan memberi perhatian terhadap sikap, prilaku, dan akhlak peserta didik terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting yang harus dimiliki bagi peserta didik dalam pembentukan karakternya.

Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut mempunyai cara tersendiri dalam penanaman keimanan dan pembentukan karakter bagi para siswa, di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut selain menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas, juga memprogramkan shalat dhuha yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama setiap hari dilaksanakan di masjid yang ada di sekolah, dan jika ada seorang dari siswa yang tidak mengikut shalat dhuha berjamaah maka akan dikenakan sanksi yang berupa menghafal surah-surah pendek.

Pengamalan ajaran agama Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dhuha dilingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang religious dalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa aturan yang harus dijalankan siswa dan siswi di Madrasah tersebut. Seperti: pertama, membaca Al-Qur'an. Kedua, Salat Dhuha . Hal ini dilakukan secara bergilir baik secara pelaksanaannya ataupun waktu pengerjaannya, hal itu sebagai sarana untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta membantu mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah sehingga menghasilkan ilmu yang bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka.¹ Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religious dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan keterampilan dan mental mereka ke arah yang lebih baik. Sehingga lembaga tersebut dapat menciptakan out put yang berkarakter yang baik. Berdasarkan Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa, yang sudah membiasakan siswa ,bapak, ibu guru dan karyawan melakukan shalat dhuha sebelum memulai jam pelajaran di sekolah. Mengenai pemilihan lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah menerapkan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti 1). Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut; 2). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut;3). Pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut.

2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau

¹ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Hajat, Istikharah*

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

- b. Penggunaan metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi.
- c. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa MA Nurul Islam Pasirwangi Garut yang berjumlah 250 siswa.
- d. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,XI,XII di MA Nurul Islam Pasirwangi Garut yang berjumlah 25 siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subjek kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% - 20% - 25% atau lebih”.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) Shalat Dhuha menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 1 indikator pengertian program Shalat Dhuha terhadap Karakter Religius siswa dengan pernyataan saya setuju bahwa Shalat Dhuha dilakukan dengan penelitian yang memiliki nilai rata-rata 4,32 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 4 indikator dari hikmah dari pelaksanaan shalat dhuha dengan pernyataan saya setuju bahwa Shalat Dhuha dilakukan untuk memecahkan masalah dengan melakukan pengamatan, eksplorasi, dan penelitian memiliki rata-rata 3,8 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada motivasi siswa sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) Karakter Religius siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 4 indikator Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama memiliki nilai rata-rata 4,24 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 6 indikator Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah, memiliki nilai rata 3,64 dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada karakter religius siswa sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1=0$ (Tidak ada pengaruh program Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh program Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa)

Maka hasil penelitian dari Pengaruh program Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa didapatkan nilai sebesar 38,59%, artinya pelaksanaan program Shalat Dhuha berpengaruh 38,59% terhadap pembentukan karakter religius siswa dan 61,41 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

➤ **Pembahasan dari variabel (X) Shalat Dhuha**

Shalat dhuha termasuk dalam kelompok shalat sunah. Shalat sunah atau yang disebut juga dengan shalat tatawwu adalah shalat diluar kelima shalat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu adalah shalat yang dituntut bukan wajib untuk dilakukan seorang muslim sebagai tambahan dari shalat wajib (Seorang yang melaksanakan shalat sunah akan mendapatkan pahala dan bila tidak mengerjakapun tidak akan berdosa). Menurut Rifai dalam buku Muhammad Muslim Aziz shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua rakaat² dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat. Sedangkan Menurut Abdul Hanan shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar jam 07.00) sampai menjelang shalat dzuhur.³

Shalat dhuha hukumnya sunah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad. Oleh karena itu, secara eksplisit tidak dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam al-Qur'an berkenaan dengan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi arti penting shalat dhuha. Karena, penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang anjuran pengalaman shalat dhuha ini dapat ditemukan dalam beberapa hadits Rasulullah saw. Berkenaan dengan tata cara pelaksanaan shalat dhuha seperti halnya shalat shalat sunah lainnya yaitu dilaksanakan dengan setiap dua rakaat satu salam di setiap akhir dua rakaat. Tata cara Shalat Dhuha ada 7 yang selalu diawali dengan berwudhu secara sempurna, dan setelah berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap qiblat, kemudian berniat dalam hati.

Shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan shalat dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam. Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasulullah juga sebagai perwujudan syukur dan takwa kepada Allah SWT apapun amal ibadah yang disyariatkan akan mengandung banyak keutaman dan hikmah. Diantara keutamaan shalat dhuha oleh beberapa hadits antara lain:

- a. Shalat dhuha adalah sedekah
- b. Shalat dhuha sebagai penyempurna shalat wajib
- c. Ghanimah (Keuntungan) yang besar

² Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*, (Surabaya: PT Mizan Pelajar, 2013), h. 6

³ Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Paktis*, (Bandung:

- d. Dicumai kebutuhan hidupnya
- e. Pahala haji dan umrah
- f. Istana di surga

➤ **Pembahasan dari variabel (Y) Pembentukan Karakter Religius**

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi character yang berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter yaitu personality characteristic yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Menurut Allport . dalam buku Agus Wibowo karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. ⁴ Sedangkan Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada Ketuhanan atau ajaran agamanya.

Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk sikap maupun tindakan, yang membedakan individu yang satu dengan yang lain ⁵. Kata religius tidak identik dengan agama, namun lebih kepada keberagamaan Sedangkan menurut Muhaimin dkk, lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, citarasa yang mencangkup totalitas ke dalam pribadi manusia.⁶ Dan karena itu , Religius lebih dalam dari Agama yang tampak Formal.

Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtianolehpendidikmuslimyangterminalpadahasil(produk)yangberkepribadia nIslamyangberiman,bertakwa,danberilmupengetahuanyang sanggup mengembangkan

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka

⁵ Anissa Noerrohmah, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smk PGRI 1 Tulungagung*. (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2015), hal26

⁶ Yunif lailatul Khoiriyah, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembiasaan Sikap Religius Siswa Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*. (Tulungagung: Tidak Di terebitkan, 2015), hal. 39

dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata religion mempunyai makna suatu perhubungan, yakni suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang di atas manusia (supra manusia).

Sehubungan dengan dimensi agama (religi) yang sedang dibahas ini, ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

1. Dimensi keyakinan,
2. Dimensi praktik Agama,
3. Dimensi pengalaman,
4. Dimensi pengetahuan Agama, dan
5. Dimensi pengamalan

4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai pelaksanaan program Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa diperoleh rata-rata sebesar 40,56 dan dikategorikan “Sangat Tinggi”.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai karakter religius siswa diperoleh rata-rata sebesar 39,76 dan termasuk kategori “Sangat Tinggi”.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat Pengaruh pelaksanaan program Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 38,59% sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa sebanyak 61,41% namun tidak diteliti dalam penelitian

Daftar Pustaka

Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Anissa Noerrohmah, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smk PGRI 1 Tulungagung*. (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2015), hal. 26

(Sunyoto, 2013) dan *Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), h. 137-149

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Musaddadiyah Garut

Garbi al-Islamiy, 2005), h. 727

Hasil observasi pada tanggal 6 maret 2022 di V Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut

Irma Tri Umami, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa DI Smp Negeri 1 Udanawu Blitar*. (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2015), hal.33

Mahasiswi Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidziy*, jilid III, (Bairut: Dar al-

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*, (Surabaya: PT Mizan Pelajar, 2013), h. 6

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Musaddadiyah Garut Angkatan 2018Publika, 2008), h. 50

Pustaka Hidayah, 2009), h. 71

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 96.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D 2002*, hlm. 199.

(Sugiyono, 2013)

Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Hajat, Istikharah*
Yunif lailatul Khoiriyah, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembiasaan Sikap Religius Siswa Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*. (Tulungagung: Tidak Di terebitkan, 2015), hal. 39